

**STUDI MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG
OLAHRAGA PETANQUE SE EKS-KARESIDENAN SURAKARTA
TAHUN 2022**

Novia Maralani¹, Agus Supriyoko², Yudi Karisma Sari³
^{1,2,3}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Keyword	Abstrac
<i>Management, Achievement Development, Petanque.</i>	<i>This study aims to determine the Management of Achievement Development Programs, Facilities and Infrastructure, Funding, and Achievements of Petanque Athletes in the Ex-Residency of Surakarta in 2022. The focus of the research is how to manage the Achievement Development Program, Facilities and Infrastructure, Funding, and Achievement of Sports Athletes. Petanque Se Ex-Residency of Surakarta in 2022?. The method in this study uses qualitative data collection techniques with observations, questionnaires, interviews and documentation. The informants in this study were 1 licensed trainer, 2 administrators, and outstanding athlete. The technique of determining the informants in this study used purposive sampling. To test the validity of research data, using triangulation of data sources. Data analysis used data analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research that have been carried out show that the development of petanque sports in the ex-residence of Surakarta is good at having an annual periodization training program according to the match calendar. The existing facilities and infrastructure in the ex-residence of Surakarta are now suitable for competitions, there are districts that need to be repaired in the city of Surakarta, Wonogiri Regency, and Sukoharjo Regency. The budget obtained for petanque sports as an ex-residence of Surakarta is good according to the results of observations, questionnaires, interviews, and documentation of each administrator of the ex-residence of Surakarta. And for the achievements of the petanque sport in the ex-residence of Surakarta, it is already good according to the achievements that have been achieved both at the regional and national levels.</i>
Corresponding Author	
<i>Novia Maralani Universitas Tunas Pembangunan Indonesia Email: noviana.maralani@gmail l.com</i>	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Manajemen Program Pembinaan Prestasi, Sarana dan Prasarana, Pendaanaan, Serta Prestasi Atlet Cabang Olahraga Petanque Se Eks- Karesidenan Surakarta Tahun 2022. Fokus Penelitian adalah bagaimana Manajemen Program Pembinaan Prestasi, Sarana dan Prasarana, Pendaanaan, Serta Prestasi Atlet Cabang Olahraga Petanque Se Eks- Karesidenan Surakarta Tahun 2022?. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah 1 pelatih yang berlisensi, 2 pengurus, dan atlet yang berprestasi. Teknik menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Untuk menguji keabsahan data penelitian, menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembinaan cabang olahraga petanque se eks-karesidenan Surakarta sudah baik memiliki program latihan periodisasi tahunan sesuai kalender pertandingan. Sarana dan prasarana yang ada di eks-karesidenan Surakarta saat ini sudah layak untuk pertandingan, ada kabupaten perlu di perbaiki pada kota Surakarta, Kabupaten Wonogiri, dan kabupaten Sukoharjo. Anggaran yang diperoleh olahraga petanque se eks-karesidenan Surakarta sudah baik sesuai hasil observasai, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi masing-masing pengurus se eks- karesidenan Surakarta. Dan untuk prestasi cabang olahraga petanque se eks-karesidenan Surakarta sudah baik sesuai hasil prestasi yang sudah diraih baik tingkat daerah dan nasional.

Kata Kunci: Manajemen, Pembinaan Prestasi, *Petanque*.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu bentuk aktifitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerak tubuh berulang – ulang dan di tujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh seseorang. Olahraga dapat di mulai sejak usia dini hingga usia lanjut dan dapat dilakukan setiap hari. Menurut Janpurba (2011), jika seseorang melakukan olahraga secara rutin maka akan dapat meningkatkan masa ototnya, karena latihan tersebut dapat merangsang sel otot untuk tumbuh menjadi lebih besar sel-sel otot yang semula istirahat akan kembali aktif lagi. Olahraga bukan hanya dilakukan oleh kalangan tertentu saja namun kegiatan olahraga telah menembus ke berbagai negara. Ada yang melakukan olahraga untuk meningkatkan kesehatan, meningkatkan kebugaran fisik, sebagai alat rekreasi dan untuk peningkatan prestasi olahraga. Dari berbagai macam jenis olahraga yang ada banyak macam olahraga yang bisa dilakukan dan sesuai dengan minat dan keinginan, selain itu olahraga dalam perkembangannya dapat dijadikan sebagai sarana untuk berekreasi ataupun untuk berprestasi.

Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi. Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Sebagaimana hakekat dari olahraga prestasi, dalam hal ini yang dibina dan dikembangkan adalah olahragawan yaitu atlet cabang olahraga petanque se eks-karesidenan Surakarta.

Suatu proses pembinaan prestasi olahraga tentu memiliki kendala dalam mencapai tujuan prestasi. Dalam kendala tersebut pasti memiliki solusi agar sebuah pembinaan tetap berjalan dengan baik hingga menghasilkan atlet yang berprestasi. Dalam cabang olahraga petanque pembinaan prestasi juga sangat dibutuhkan. Pembinaan prestasi olahraga merupakan faktor yang mempengaruhi baik dan buruknya suatu olahraga di lembaga atau suatu daerah tersebut. Di karenakan berkembang tidaknya dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di tingkat daerah, Nasional, bahkan Internasional. Sistem pembinaan olahraga di cabang olahraga petanque masih merupakan sesuatu yang perlu dikaji dan dipahami lebih mendalam agar dapat mengangkat prestasi atlet baik ditingkat Nasional maupun Internasional. Didalam sebuah pembinaan tentu terdapat manajemen dalam pengaturannya. Majunya olahraga di lembaga suatu daerah atau bangsa selain dilihat dari pembinaan prestasi juga bisa dilihat dari segi bagaimana manajemen pembinaan yang dilakukan. Manajemen sangat penting untuk mengatur semua kegiatan khususnya dalam pembinaan prestasi cabang olahraga petanque.

Menurut G.R. Terry (2010;16) menjelaskan bahwa “Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”. Manajemen sangat penting untuk mengatur semua kegiatan khususnya dalam pembinaan prestasi. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerjasama akan serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai. Begitu pentingnya peran manajemen dalam kehidupan manusia mengharuskan kita mempelajari, menghayati dan menerapkannya demi prestasi yang gemilang. Walaupun manajemen merupakan alat dan wadah saja, tetapi harus diatur dengan sebaik-baiknya. Karena jika manajemen itu baik maka tujuan optimal dapat diwujudkan, pemborosan terhindar, dan semua potensi yang dimiliki akan lebih bermanfaat.

Olahraga petanque merupakan olahraga yang berasal dari negara Perancis. Petanque adalah suatu bentuk permainan boules yang tujuannya melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut jack dan kaki harus berada di lingkaran

kecil. Permainan ini biasa dimainkan di tanah keras tapi juga dapat dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lain. Federasi Internasional Petanque Federation Internationale de Petanque et Jeu Provençal (FIPJP) terbukti didirikan pada tahun 195, sedangkan tahun 2011 merupakan tahun berdirinya olahraga petanque di Indonesia dengan dibentuknya Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) merupakan induk organisasi petanque di Indonesia.

Atlet olahraga petanque dilingkup eks-karesidenan Surakarta didominasi oleh atlet dari kalangan pelajar, mahasiswa maupun umum. Karena tergolong olahraga baru, olahraga petanque ini juga merupakan olahraga yang masih berada di tahap pencarian atlet ataupun bibit atlet yang nantinya dipersiapkan untuk event terdekat di tahun penelitian ini. Walaupun belum semua pengurus Kabupaten memiliki lapangan yang resmi, atlet-atlet petanque se eks- karesidenan Surakarta tetap melaksanakan program mandiri dimanapun berlatih selama ada lahan yang standar dan memenuhi kriteria untuk dapat digunakan bermain petanque seperti di lapangan voli, sepak bola, maupun tempat lainnya, bahkan di halaman rumah. Disamping untuk tetap menjaga konsistensi kualitas lemparan, atlet diharapkan mampu menjaga kondisi fisik baik untuk menunjang prestasi maupun untuk menjaga kesehatan individu atlet. Atlet petanque sangat bersemangat dalam berlatih, dan terbukti hasil dari Latihan pada setiap pertandingan Daerah atau Ragional maupun Nasional banyak atlet se eks-karesidenan Surakarta yang mendapatkan prestasi yang maksimal.

Dari hasil observasi yang telah penulis laksanakan pada pelatih, atlet dan pengurus di semua cabang olahraga petanque se eks-karesidenan Surakarta. Belum semua kabupaten kota mempunyai pelatih cabang olahraga petanque yang berlisensi, perlunya perbaikan sarana dan prasarana di beberapa kabupaten kota se eks-karesidenan Surakarta, serta beberapa atlet di kabupaten belum mendapatkan prestasi di tahun 2018 – 2022. Berdasarkan uraian di atas akhirnya penulis tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut di Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) se eks-karesidenan Surakarta dengan judul “Studi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Petanque Se Eks-Karesidenan Surakarta Tahun 2022”.

METODE

Metode dalam penelitian yang sudah dilaksanakan oleh penulis menggunakan metode penelitian survei dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Tempat dan waktu penelitian, penelitian sudah dilaksanakan oleh penulis di FOPI se eks-karesidenan Surakarta yaitu di FOPI kota Surakarta, kabupaten Karanganyar. Kabupaten Sragen, kabupaten Boyolali, kabupaten Klaten, kabupaten Wonogiri, dan kabupaten Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan Februari sampai April 2022. Sumber data penelitian ini yaitu pelatih, atlet, dan pengurus organisasi petanque se eks-karesidenan Surakarta. Untuk teknik sampling menggunakan purposive sampling. Serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Dan model penelitian menggunakan empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL

- a. Proses Pembinaan Prestasi FOPI (Federasi Olahraga *Petanque* Indonesia) Se Eks-Karesidenan Surakarta.

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Hasil yang baik dalam pembinaan yang dimaksud adalah pencapaian prestasi olahraga yang meningkat. Proses pembinaan

prestasi di FOPI se eks-karesidenan Surakarta sudah berjalan dengan baik karena semua sudah adanya tahapan pemasangan, pembibitan, program latihan, pelatih, dan atlet. Adapun penjelasan dari tahapan proses pembinaan prestasi pada cabang olahraga petanque se eks-karesidenan Surakarta sebagai berikut:

1) Pemasalan

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan responden atau pengurus di setiap FOPI se eks-karesidenan Surakarta, yaitu untuk rekrutmen atlet yang dilakukan pada kabupaten kota se eks-karesidenan Surakarta dengan cara dan teknik masing-masing, namun mayoritas memang dalam rekrutmen atlet mengajak kerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran olahraga di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sudah menengah atas. Namun pada kabupaten Karanganyar dan kabupaten Boyolali juga mengajak mahasiswa yang sudah menggeluti olahraga *petanque* di kampusnya di ajak bergabung di cabang olahraga kabupaten mereka. Dengan ini cabang olahraga *petanque* saat ini sudah bukan cabang olahraga yang asing lagi di kabupaten kota se eks-karesidenan Surakarta.

2) Pembibitan

Dalam pembibitan FOPI se eks-karesidenan Surakarta yaitu bertujuan untuk menyiapkan atlet-atlet yang sudah mempunyai bakat kemudian dikembangkan sehingga dapat mendapatkan hasil yang maksimal pada pertandingan-pertandingan.

3) Program Latihan

Dari hasil observasi oleh penulis di kabupaten kota se eks-karesidenan Surakarta program latihan di susun oleh semua pelatih di kabupaten kota se eks-karesidenan Surakarta, walaupun pada kabupaten Boyolali, kabupaten Wonogiri, dan kabupaten Sukoharjo belum mempunyai pelatih yang berlisensi namun pelatih tetap memberikan program latihan sebaik mungkin pada atletnya.

Penulis tidak hanya melalui observasi namun dilanjutkan untuk memperkuat data tentang program latihan penulis juga melakukan wawancara dengan semua atlet yang berprestasi di kabupaten kota se eks-karesidenan Surakarta dan memang program latihan disiapkan oleh pelatih, serta salah satu yang disiapkan oleh pelatih di kabupaten kota se eks-karesidenan Surakarta yaitu program 1 tahunan, bulanan, mingguan dan harian. Setiap program latihan di FOPI kabupaten kota se eks-karesidenan Surakarta sudah dibuat dengan baik dan terstruktur. Program latihan tersebut dituangkan dalam buku program latihan pengembangan diri, sehingga dapat dipantau dengan baik dan proses pembinaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai jadwal yang direncanakan oleh pelatih di kabupaten kota masing-masing.

4) Pelatih

Pelatih adalah seorang yang tugasnya membantu olahragawan dalam meningkatkan prestasi. Kemampuan pelatih yang baik dan memiliki kompetensi serta kualifikasi di bidangnya maka diharapkan mampu mewujudkan tercapainya harapan atau tujuan di setiap kabupaten kota se eks-karesidenan Surakarta. Pelatih di FOPI se eks-karesidenan Surakarta hanya pada kota Surakarta, kabupaten Karanganyar, kabupaten Sragen, dan kabupaten Klaten yang sudah memiliki lisensi pelatih atau sertifikat pelatih, sedangkan pada kabupaten Boyolali, kabupaten Wonogiri, dan kabupaten Sukoharjo belum mempunyai lisensi pelatih atau sertifikat pelatih. Namun pelatih yang belum mempunyai lisensi atau sertifikat pelatih tetap menyusun dan memberikan program latihan kepada atlet-atletnya.

5) Atlet

Atlet pada FOPI se eks-karesidenan Surakarta memaksimalkan dalam menjalankan program latihan serta memaksimalkan juga dalam setiap kejuaraan. Guna meningkatkan prestasi pada kabupaten kota masing-masing.

b. Sarana dan Prasarana FOPI (Federasi Olahraga *Petanque* Indonesia) Se Eks-Karesidenan Surakarta.

Keadaan sarana dan prasarana yang mendukung sangat diperlukan untuk memperlancar dalam melakukan kegiatan pembinaan dan pelatihan olahraga. Hal ini karena, pembinaan olahraga tidak cukup hanya mengandalkan kesiapan fisik yang baik saja, tetapi juga perlu didukung sarana dan prasarana yang memadai agar pelaksanaan pembinaan olahraga dapat berjalan dengan lancar.

Sarana dan prasarana yang di miliki oleh FOPI se eks-karesidenan Surakarta semua sudah di rinci untuk kelengkapannya agar memadai dan layak di gunakan, namun pada kota Surakarta, kabupaten Wonogiri, dan kabupaten Sukoharjo saat ini belum mempunyai prasarana atau lapangan yang layak, pada kota Surakarta sendiri untuk melakukan program latihan ikut bergabung dengan SMA dan Perguruan tinggi di daerah kota Surakarta yang mempunyai lapangan *petanque*, kemudian kabupaten Wonogiri ikut berlatih atau melakukan program latihan di lapangan atletik yang beradadi lapangan pringgodani kabupaten Wonogiri, dan kabupaten Sukoharjo ikut berlatih di Perguruan tinggi yang mempunyai lapangan *petanque* di kota Surakarta

c. Pendanaan FOPI (Federasi Olahraga *Petanque* Indonesia) Se Eks-Karesidenan Surakarta

Pendanaan pada FOPI se eks-karesidenan Surakarta yaitu dari Pemerintah yang di salurkan melalui KONI. Pendanaan di gunakan untuk kelengkapan sarana dan prasarana serta untuk mengikuti kejuaraan regional dan nasional. Namun di kabupatenkota pada kejuaraan open atau mandiri yang di ikuti atlet hanya di biayai uangpendaftaran, dan biaya lainnya menggunakan uang pribadi dari atlet masing-masing. Sedangkan di kabupaten Sragen ketika atlet mengikuti kejuaraan open atau mandiri dibayai oleh uang kas pengurus, karena pengurus sudah menyiapkan uang kas untuk membantu dalam pendanaan.

d. Prestasi FOPI (Federasi Olahraga *Petanque* Indonesia) Se Eks-Karesidenan Surakarta

Pembinaan prestasi pada FOPI se eks-karesidenan Surakarta baik, namun perlu ditingkat pada FOPI kabupaten Klaten. Berikut adalah kejuaraan dan prestasi yang di ikuti oleh FOPI se eks-karesidenan Surakarta:

Tabel. 1 Prestasi kota Surakarta

No	Kejuaraan	Tahun	Mendali
1.	PORPROV	2018	1 Emas dan 1 Perunggu
2.	Kejurnas Junior	2018	1 Perunggu
3.	Kejurnas U – 17	2019	1 Perak
4.	Kejuaraan Nasional di Bali	2018	1 Emas dan 1 Perak
5.	Kejurprov	2019	1 Perak dan 1 Perunggu
6.	Kejuaraan Nasional di Bali	2019	1 Emas dan 1 Perunggu

7.	Kejuaraan Regional Di UNNES	2019	1 Perunggu
8.	Kejuaraan Regional di UNNES	2020	1 Perunggu
9.	POPDA	2021	2 Perak
10.	Kejurprov	2021	1 Emas

Tabel. 2 Prestasi kabupaten Karanganyar

No	Kejuaraan	Tahun	Medali
1.	PORPROV	2018	1 Perunggu
2.	Kejuaraan Regional Joglo Semar	2018	1 Emas
3.	Kejurprov	2019	1 Perak
4.	Kejuaraan Regional di Purworejo	2021	1 Emas
5.	POPDA	2021	1 Perunggu
6.	Kejurprov	2021	1 Perunggu

Tabel. 3 Prestasi kabupaten Sragen

No	Kejuaraan	Tahun	Medali
1.	PORPROV	2018	Juara Umum
2.	Kejuaraan Regional di kebumen	2021	1 Perunggu
3.	Kejuaraan Regional di UNNES	2019	1 Perak
3.	Kejuaraan Regional di Sragen	2020	1 Perunggu
4.	POM Prov	2019	1 Emas

Tabel. 4 Prestasi kabupaten Boyolali

No	Kejuaraan	Tahun	Medali
1.	Kejuaraan Regional di Sragen	2020	1 Perak

Tabel. 5 Prestasi FOPI kabupaten Wonogiri

No	Kejuaraan	Tahun	Medali
1.	PORPROV	2018	3 Perunggu
2.	POMPROV	2019	1 Emas
3.	Kejurnas	2021	1 Perunggu

Tabel. 6 Prestasi FOPI kabupaten Sukoharjo

No	Kejuaraan	Tahun	Medali
1.	PORPROV	2018	1 Perunggu
2.	KEJURPROV	2021	1 Perunggu

Analisis Data

a. Validasi Data

1. Pelatih

Table. 7 Hasil Validitas Pelatih

No. Butir Instrumen	Rhitung	Rtabel	Keputusan
1	0,9684	0,9500	Valid
2	0,9506	0,9500	Valid
3	0,9755	0,9500	Valid
4	0,9684	0,9500	Valid
5	0,9798	0,9500	Valid
6	0,9684	0,9500	Valid
7	0,9794	0,9500	Valid
8	0,9502	0,9500	Valid
9	0,9798	0,9500	Valid
10	0,9755	0,9500	Valid

Berdasarkan tabel r product moment dengan taraf signifikansi 5%, diketahui jumlah butir instrument 10 pernyataan, dari table. 16 hasil validitas pelatih maka dapat disimpulkan 10 pernyataan valid karena lebih besar dari r table yaitu 0,9500.

2. Pengurus

Table. 8 Hasil Validitas Pengurus

No. Butir Instrumen	Rhitung	Rtabel	Keputusan
1	0,7858	0,4683	Valid

2	0,5823	0,4683	Valid
3	0,7064	0,4683	Valid
4	0,7461	0,4683	Valid
5	0,6505	0,4683	Valid
6	0,7763	0,4683	Valid
7	0,7904	0,4683	Valid
8	0,9502	0,4683	Valid
9	0,5628	0,4683	Valid
10	0,7291	0,4683	Valid

Berdasarkan tabel r product moment dengan taraf signifikansi 5%, diketahui jumlah butir instrument 10 pernyataan, dari table. 18 hasil validitas pengurus maka dapat disimpulkan 10 pernyataan valid karena lebih besar dari r table yaitu 0,4683.

3. Atlet

Table. 9 Hasil Validitas Atlet

No. Butir Intrumen	Rhitung	Rtabel	Keputusan
1	0,5473	0,4821	Valid
2	0,6396	0,4821	Valid
3	0,7711	0,4821	Valid
4	0,7589	0,4821	Valid
5	0,6817	0,4821	Valid
6	0,5019	0,4821	Valid
7	0,6873	0,4821	Valid
8	0,7169	0,4821	Valid
9	0,7589	0,4821	Valid
10	0,7087	0,4821	Valid

Berdasarkan tabel r product moment dengan taraf signifikansi 5%, diketahui jumlah butir instrument 10 pernyataan, dari table. 17 hasil validitas atlet maka dapat disimpulkan 10 pernyataan valid karena lebih besar dari r table yaitu 0,4821.

a. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka *Cronbach Alpha* dengan ketentuan nilai *Cronbach Alpha* minimal 0,6. Artinya nilai *Cronbach Alpha* yang

didapatkan dari hasil perhitungan Microsoft Excel lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan kuisioner tersebut reliabel, sebaliknya jika Cronbach alpha lebih kecil dari 0,6 maka disimpulkan tidak reliabel.

Tabel. 10 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Data Tes

Hasil Tes	Reliabilitas	Kategori
Pelatih	0,9982	Tinggi
Pengurus	0,7518	Cukup
Atlet	0,7217	Cukup

Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan program Microsoft Excel, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,9982 untuk pelatih, 0,7518 untuk pengurus, serta 0,7217 untuk atlet, dan nilai tersebut lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan kuisioner penelitian ini reliabel.

Adapun dalam pengertian kategori koefisien reliabilitas tes tersebut menggunakan pedoman tabel koefisien korelasi dari Suharsimi Arikunto (2010 : 319) yaitu:

Table. 11 Interpretasi Mulai r^*

Kategori	Reabilitas
Tinggi	0.80 - 1.00
Cukup	0.60 - 0.80
Agak Rendah	0.40 - 0.60
Rendah	0.20 - 0.40
Sangat Rendah	0.00 - 0.20

Kesimpulan: Hitungan yang diperoleh adalah pada pelatih 0,9982, pengurus 0,7518, dan atlet 0,7217, maka dapat *disimpulkan* bahwa keajekan pada data satu dengan data yang lainnya pada pelatih tinggi dibuktikan dengan Table. 20 Interpretasi Mulai r^*) direntang angka 0.80 sampai 1.00, dan untuk pengurus serta atlet dapat disimpulkan bahwa keajekan pada data satu dengan data yang lainnya Cukup yaitu direntang angka 0.60 sampai 0.80.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Proses pembinaan prestasi berupa pemasangan berajalan dengan baik dan bertujuan untuk mensosialisasikan dan mencari atlet *petanque* sebaik mungkin pada *petanque* se eks- karesidenan Surakarta. Pembibitan juga dilaksanakan pada cabang olahraga *petanque* se eks-karesidenan Surakarta dengan baik. Program latihan dilakukan sesuai dengan arahan dari pelatih pada setiap kabupaten kota masing-masing, Pelatih menyusun dan memberikan program latihan kepada atlet-atletnya guna memaksimalkan prestasi, akan tetapi pelatih belum memiliki sertifikat atau lisensi pelatih di kabupaten Boyolali, kabupaten Wonogiri, dan kabupaten Sukoharjo, namun atlet pada *petanque* se eks-karesidenan Surakarta selalumenjalankan program

latihan yang diberikan oleh pelatih. Proses pembinaan prestasi di cabang olahraga *petanque* se eks-karesidenan Surakarta saat ini memang berjalan dengan baik karena penulis dalam penelitian melakukan wawancara dan kemudian juga memberikan kuesioner untuk memperkuat. Dari uji validitas pelatih yang menghasilkan 10 butir pernyataan yang valid karena lebih besar dari r table yaitu 0,9500. Dan adanya hasil uji reliabilitas pelatih 0,9982 maka dapat disimpulkan bahwa keajekan pada data satu dengan data yang lainya pada pelatih tinggi dibuktikan dengan Table. 20 Interpretasi Mulair^{*)} direntang angka 0.80 sampai 1.00.

2. Sarana dan prasarana memadahi dan layak pada cabang olahraga *petanque* se eks-karesidenan Surakarta, akan tetapi saat ini di kota Surakarta, kabupaten Wonogiri, dankabupaten Sukoharjo perlu diperbaiki untuk prasarana atau lapangan, agar atlet bisa berlatih maksimal dan nyaman, guna meningkatkan prestasi. Sarana dan prasarana di cabang olahraga *petanque* se eks-karesidenan Surakarta saat ini memang berjalan dengan baik karena penulis dalam penelitian melakukan wawancara dan kemudian juga memberikan kuesioner untuk memperkuat. Dari uji validitas pengurus yang menghasilkan 10 butir pernyataan yang valid karena lebih besar dari r table yaitu 0,4683. Dan adanya hasil uji reliabilitas pelatih 0,7518, maka dapat disimpulkan bahwa keajekan pada data satu dengan data yang lainya pada pengurus cukup dibuktikan dengan Table. 20 Interpretasi Mulai $r^{*)}$ direntang angka 0.60 sampai 0.80.
3. Pendanaan di cabang olahraga *petanque* se eks-karesidenan Surakarta didapatkan dari pemerintah yang disalurkan kepada KONI di kabupaten kota masing-masing, serta berjalan dengan baik dan lancar. Pendanaan untuk pertandingan diberikan KONI hanya pada kejuaraan Provinsi dan Nasional, sedangkan pada kejuaraan mandiri hanya diberikan biaya pendaftaran untuk biaya lain-lain dari atlet masing-masing, namun pada kabupaten Sragen biaya saat mengikuti event mandiri diambilkan dari uang kas pengurus. Pendanaan di cabang olahraga *petanque* se eks-karesidenan Surakarta saat ini memang berjalan dengan baik karena penulis dalam penelitian melakukan wawancara dan kemudian juga memberikan kuesioner untuk memperkuat. Dari uji validitas dengan pengurus yang menghasilkan 10 butir pernyataan yang valid karena lebih besar dari r table yaitu 0,4683. Dan adanya hasil uji reliabilitas pelatih 0,7518, maka dapat disimpulkan bahwa keajekan pada data satu dengan data yang lainya pada pengurus cukup dibuktikan dengan Table. 20 Interpretasi Mulai $r^{*)}$ direntang angka 0.60 sampai 0.80.
4. Prestasi dapat dilihat meningkat pada kota Surakarta, walaupun prasarana pada kota Surakarta kurang layak atau memadahi namun dengan ikut latihan bersama di SMA dan Perguruan Tinggi yang mempunyai lapangan *petanque* di daerah Surakarta hal ini yang menjadikan prestasi kota Surakarta meningkat. Serta perlu di maksimalkan prestasi pada kabupaten-kabupaten lainya yang ada di karesidenan Surakarta. Adapun kendala belum maksimal prestasi pada kabupaten Karanganyar karena kurangnya pantauan pelatih pada atlet saat menjalankan program latihan. Untuk kendala belum maksimal prestasi pada kabupaten Sragen karena program latihan yang sudah di siapkan pelatih untuk atlet tidak berjalan maksimal karena adanya COVID-19 yang mengakibatkan 2 kali penutupan lapangan *petanque* di GOR Diponegoro Sragen. Sedangkan kendala belum maksimal prestasi pada kabupaten Boyolali, karena kurang berfariannya program latihan yang diberikan pelatih untuk atletnya sebab pelatih yang belum mempunyai sertifikat atau lisensi pelatih. Kemudian kendala belum maksimal prestasi pada kabupaten Klaten karena kurangnya mengikuti pertandingan- pertandingan. Dan untuk kendala belum maksimal prestasi pada kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Sukoharjo karena pelatih belum mempunyai sertifikat atau lisensi pelatih mengakibatkan program latihan yang diberikan kurang berfarian, dan perlunya pengajuan dana untuk keadaan

prasarana atau lapangan yang saat ini belum layak. Prestasi di cabang olahraga *petanque* se eks-karesidenan Surakarta saat ini memang maksimal pada beberapa kejuaraan yang sudah di ikuti karena penulis dalam penelitian melakukan wawancara dan kemudian juga memberikan kuesioner untuk memperkuat. Dari uji validitas dengan atlet yang menghasilkan 10 butir pernyataan yang valid karena lebih besar dari r table yaitu 0,4821. Dan adanya hasil uji reliabilitas atlet 0,7217, maka dapat disimpulkan bahwa keajekan pada data satu dengan data yang lainya pada pengurus cukup dibuktikan dengan Table. 20 Interpretasi Mulai r^{*}) direntang angka 0.60 sampai 0.80.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Alim. 2020. *Studi manajemen pelatih dan atlet pada pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan*. JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi). Halaman 19-28.
- Achmad Paturusi. 2012. *Manajemen Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Rijali. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal: Alhadharah. Halaman 81-95.
- Ali Maksum. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa. University Press.
- Apta Mylsidayu dan Feri Kurniawan. 2015. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Azhmi Hervi dan Anirotul Qoriah. 2021. *Survei Manajemen Olahraga Petanque Pada UKM Petanque Unnes kota Semarang*. Indonesian Journal for Physical Education and Sport. Halaman 230-234.
- Dermawan Wibisono. 2011. *Manajemen Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Djoko Pekik Irianto. 2002. *Dasar kepeleatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- FOPI. 2012a. *Teknik Dasar Bermain Petanque*. Jakarta: PB. FOPI.
- Ghozali Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gilles. 2015. *The Winning Trajectory: Petanque Training and Technique*. Prancis: Copymedia.
- Gustopo Bayu Laksana, Harry Pramono & Siti Baitul Mukarromah. 2017. *Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah*. Journal of Physical Education and Sports. Halaman 36-43.
- H. Malayu S.P. Hasibuan. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Grafindo Persada.
- <https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211US885G91652&p=gambar+si+stem+piramida+pembinaan+prestasi> (Diakses pada tanggal 15 Juli 2022 pukul 22.05Wib).
- Islahuzzaman N. 2010. *Identifikasi Bakat usia Dini Siswa SD-SMP Surakarta*. Jurnal: Paedagogia jilid 13 No. 1, Februari 2010. Halaman 61-69.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarsya.
- Muh. Yusuf dan Teguh Santoso. 2006. *Manajemen Olahraga*. Jakarta: Mentri Hukum dan Hak
- Asasi Manusia Presiden Republik Indonesia.
- Pengurus Besar Federasi Olahraga Petanque Indonesia. 2012. *Program dan Teknik Dasar Bermain Petanque*. Jakarta : PB FOPI.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Badan Bahasa.

- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. No. 3. 2005. UU. Jakarta.
- Ria Lumintuarso. 2013. *Teori Kepelatihan Olahraga*. Jakarta: Lankor.
- Rubianto Hadi. 2011. *Peran Pelatihan Dalam Membentuk Karakter Atlet*. *Jurnal Media IlmuKeolahragaan*. 7 (3), 2012.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan prasarana olahraga*. Depertemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan (R&D))*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan(R&D))*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. 2005. *Pengantar Teori dan Melatih Fisik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukaria Sinulingga. 2011. *Metode Penelitian*. Medan: USU Press
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Suwiwa I Gede, 2015. *Teknik dasar petanque*. Bali: Undiksa Press.
- Terry, George R. dan Rue, Leslie W. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. *Cetakan kesebelas*. Penerjemah G.A. Ticoalu. Jakarta: PT Bumi Aksara.